**Ujian Kompetensi 3**

**(AIK 24)**

**Instruksi**

1. Pilih dan jawablah empat dari delapan pertanyaan berikut ini yang menurut anda mudah
2. Jawaban anda dibuat secara lisan dalam bentuk video, maksimal durasinya adalah 15 menit
3. Unggah video anda di youtube channel personal dan unggah ke MyKlass dalam bentuk link?

Pertanyaan

1. Di era kecerdasan buatan (AI) yang terus berkembang, banyak teknologi dikembangkan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama. Berdasarkan paradigma Islam dalam pengembangan IPTEKS, analisislah bagaimana umat Islam seharusnya menyikapi perkembangan teknologi seperti AI agar tidak bertentangan dengan aqidah dan syariah Islam?
2. Salah satu rambu dalam pengembangan IPTEKS dalam Islam adalah tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadis. Berikan contoh nyata dari kehidupan modern saat ini (misalnya di bidang Teknologi Informatika) yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip tersebut. Jelaskan alasannya!
3. Banyak anak muda saat ini yang menggunakan teknologi hanya untuk hiburan, seperti media sosial dan game online. Berdasarkan kajian potensi akal dan qalbu dalam pengembangan IPTEKS menurut Islam, bagaimana Anda menilai perilaku ini? Apa solusi Islami yang bisa ditawarkan agar teknologi bisa dimanfaatkan untuk pengembangan diri dan peradaban?
4. Sebagian masyarakat masih percaya bahwa sains dan agama adalah dua hal yang bertentangan. Analisislah bagaimana Al-Qur’an justru mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi? Gunakan satu ayat Al-Qur’an saja dan satu contoh ilmiah sebagai pendukung.
5. Banyak ayat dalam Al-Qur’an yang mengajak manusia untuk berpikir dan mengamati alam. Pilih satu ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan fenomena alam, lalu jelaskan bagaimana ayat tersebut bisa dijadikan inspirasi dalam pengembangan sains dan teknologi.
6. Menurut Anda, mengapa generasi muda saat ini kurang tertarik membaca dan memahami Al-Qur’an padahal di dalamnya terdapat banyak isyarat ilmiah? Analisis penyebabnya dan berikan dua solusi agar Al-Qur’an kembali menjadi sumber inspirasi ilmu.
7. Banyak orang saat ini berlomba-lomba menuntut ilmu untuk meraih gelar atau pekerjaan yang lebih tinggi. Jelaskan perbedaan antara menuntut ilmu untuk dunia semata dan menuntut ilmu karena Allah SWT menurut ajaran Islam! Apa dampaknya bagi individu dan masyarakat?
8. Di tengah kemudahan akses informasi dan ilmu di era digital, banyak orang terjebak pada informasi yang tidak valid (hoaks). Berdasarkan prinsip keilmuan dalam Islam, bagaimana cara seorang muslim menyikapi hal ini agar tetap mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan tidak menyesatkan?

**1. Bagaimana umat Islam menyikapi AI agar tidak bertentangan dengan aqidah dan syariah?**

Di era teknologi yang semakin canggih, termasuk kecerdasan buatan atau AI, umat Islam wajib menyikapinya dengan prinsip **aqidah Islam sebagai landasan IPTEKS**. AI tidak boleh dipandang sebagai entitas otonom yang seolah menggantikan kehendak Tuhan. Justru, dalam paradigma Islam, segala bentuk IPTEKS—termasuk AI—harus dinilai benar atau salahnya berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Misalnya, jika AI digunakan untuk hal yang haram seperti manipulasi data demi penipuan, maka jelas itu tidak dibolehkan. AI seharusnya menjadi alat untuk kebaikan, seperti membantu menyebarkan dakwah atau efisiensi pelayanan publik.

**2. Contoh IPTEKS yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis**

Contoh yang **sesuai** misalnya adalah pemanfaatan teknologi internet untuk menyebarkan ilmu agama, Al-Qur’an digital, aplikasi waktu salat, dan zakat online. Ini sesuai karena digunakan untuk *ibadah dan kemaslahatan umat*.

Contoh yang **tidak sesuai** adalah penggunaan media digital untuk menyebarkan hoaks, pornografi, atau perjudian online. Ini bertentangan dengan syariat Islam karena mengandung unsur *maksiat dan merusak akhlak*.

**3. Bagaimana menilai perilaku anak muda yang gunakan teknologi hanya untuk hiburan?**

Perilaku seperti itu menunjukkan **tidak optimalnya pemanfaatan potensi akal dan qalbu**. Islam mengajarkan bahwa akal adalah rahmat Allah yang harus digunakan untuk berpikir, meneliti, dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Jika teknologi hanya dipakai untuk hiburan semata, maka itu menyia-nyiakan potensi manusia.

Solusi Islaminya adalah *edukasi spiritual dan pemahaman niat*. Anak muda perlu diarahkan agar menggunakan teknologi untuk belajar, berdakwah, atau membangun karya yang bermanfaat bagi umat. Inilah bentuk ibadah dalam IPTEKS.

**4. Bagaimana Al-Qur’an mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?**

Al-Qur’an justru mendorong manusia untuk berpikir dan meneliti alam semesta. Contohnya dalam **Q.S. Al-Baqarah ayat 164**, Allah menyebut penciptaan langit dan bumi, pergantian siang malam, hingga perjalanan kapal di laut sebagai tanda-tanda bagi orang yang berakal. Artinya, Al-Qur’an membuka pintu eksplorasi ilmiah dan teknologi.

Contoh ilmiahnya, konsep **proses fotosintesis dan energi dari kayu hijau (klorofil)** disebut dalam Q.S. Yasin ayat 80. Ini mendahului pemahaman sains modern tentang energi biomassa.

**5. Ayat Al-Qur’an tentang fenomena alam sebagai inspirasi IPTEKS**

Ayat **Q.S. An-Nahl ayat 69** tentang lebah menggambarkan bagaimana dari perutnya keluar cairan (madu) yang menjadi obat bagi manusia. Ini menjadi dasar riset ilmiah dalam bidang kesehatan, farmasi, dan nutrisi. Islam mendorong penelitian tentang khasiat madu, bahkan hingga pengembangan teknologi ekstraksi dan produksi madu herbal.

**6. Mengapa generasi muda kurang tertarik membaca Al-Qur’an dan apa solusinya?**

Salah satu penyebabnya adalah **minimnya pemahaman bahasa Arab dan kurangnya pendekatan sains dalam tafsir**. Al-Qur’an dianggap ritual semata, bukan sumber ilmu dan inspirasi.

Dua solusi:

1. **Pembelajaran kontekstual**: Tampilkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam konteks sains dan teknologi agar anak muda merasa relevan.
2. **Pemanfaatan teknologi edukatif**: Gunakan aplikasi interaktif, video edukatif, dan media sosial untuk membumikan isi Al-Qur’an.

**7. Menuntut ilmu untuk dunia vs karena Allah SWT**

Menuntut ilmu semata untuk dunia bisa melahirkan kesombongan, sekadar mengejar gelar dan materi. Sebaliknya, menurut Islam, menuntut ilmu karena Allah adalah ibadah. Tujuannya bukan hanya *mengetahui*, tapi *mengamalkan dan menyebarkan*.

Dampaknya:

* **Bagi individu**, ilmu karena Allah menumbuhkan akhlak, rendah hati, dan manfaat abadi.
* **Bagi masyarakat**, melahirkan generasi yang menjadikan ilmu sebagai solusi, bukan alat kesombongan.

**8. Bagaimana menyikapi hoaks di era digital menurut Islam?**

Dalam Islam, **setiap kabar harus diverifikasi**. Q.S. Al-Hujurat ayat 6 menekankan bahwa bila datang berita dari orang fasik, maka harus diklarifikasi agar tidak menyesal di kemudian hari.

Muslim harus menggunakan prinsip **tabayyun** dan **menyaring informasi** sebelum menyebarkannya. Caranya bisa dengan:

* Mengecek sumber dari media resmi dan terpercaya.
* Menghindari menyebarkan sesuatu yang belum pasti kebenarannya.